

Pola Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Hamparan Perak

Neliwati¹, Nuzurul Harmuliani², Rubino³, Awaluddinsyah Siregar⁴

^{1,2,3,4}UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

neliwati@uinsu.ac.id¹, nuzurul.harmuliani@uinsu.ac.id²,

rubino.0332224045@uinsu.ac.id³, awaluddinsyah.siregar@uinsu.ac.id⁴

ABSTRACT

This study set out to determine how to acquire, plan for, and use facilities and infrastructure to improve learning quality, as well as how to keep facilities and infrastructure up to date and how to plan for and maintain facilities and infrastructure to do so. This study utilizes subjective exploration techniques with a naturalistic methodology, getting information sources from the genuine circumstance. interviews, observation, and documentation studies are the data collection methods. After that, (a) reduction, (b) presentation, and (c) conclusion are used in the data analysis method. The review uncovered the accompanying: 1) Planning of facilities and infrastructure based on a needs analysis and teacher or other staff member suggestions. Facilities and infrastructure are prioritized according to their importance and the amount of money available. 2) Purchasing facilities and infrastructure from predetermined budgets or readily available funds. 3) There are predetermined procedures and timetables for making use of facilities and infrastructure. 4) The upkeep of the infrastructure and facilities that are available is the responsibility of each and every member of the school community, which includes students, teachers, special officers, and principals. 5) Facilities and infrastructure supervision is directly accountable to the deputy head of facilities and infrastructure. A crucial component of efforts to improve school quality is the management of infrastructure and facilities. Naturally, improving the quality of education in schools necessitates paying attention to how to effectively and efficiently manage good facilities and infrastructure in order to achieve learning objectives.

Keywords : *quality of instruction, management of facilities and infrastructure.*

ABSTRAK

Perencanaan sarana dan prasarana untuk peningkatan kualitas pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana untuk peningkatan kualitas pembelajaran, pemanfaatan sarana dan prasarana untuk peningkatan kualitas pembelajaran, dan pemeliharaan sarana dan prasarana untuk peningkatan kualitas pembelajaran menjadi pokok bahasan penelitian ini. . sifat belajar. Dengan penelitian kualitatif, penelitian ini mengambil pendekatan naturalistik, mengumpulkan data dari situasi yang sebenarnya. Persepsi, pertemuan, dan studi dokumentasi digunakan dalam sistem pemilahan informasi. Tahap reduksi, penyajian, dan kesimpulan dari teknik analisis data kemudian digunakan. Tinjauan tersebut mengungkapkan hal-hal berikut: 1) Susun skala yang sangat penting untuk kantor dan yayasan mengingat aksesibilitas aset dan kepentingan kantor dan kerangka kerja, serta gagasan dari pendidik atau staf lainnya. 2) Memanfaatkan dana yang tersedia atau anggaran yang telah ditetapkan untuk memperoleh sarana dan prasarana. 3) Keputusan dan rencana telah dibuat mengenai pemanfaatan kerangka dan posisi. 4) Kewajiban setiap warga sekolah, termasuk pejabat khusus, kepala sekolah, guru, dan siswa lainnya, memelihara sarana dan prasarana yang ada. 5) Pengawasan sarana dan prasarana langsung berada di tangan wakil kepala sarana dan prasarana. Organisasi kantor dan yayasan merupakan bagian penting dalam upaya pengembangan mutu sekolah lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien serta meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, sudah sewajarnya praktik pengelolaan sarana dan prasarana yang baik perlu diperhatikan.

Kata kunci : kualitas pengajaran, pengelolaan sarana dan prasarana.

PENDAHULUAN

Pengalaman yang berkembang adalah pusat dari proses pelatihan yang tepat dengan pendidik sebagai pekerjaan utama. Untuk mencapai hasil belajar yang sebaik mungkin bagi peserta didiknya, pendidik profesional akan lebih mampu mengkomunikasikan materi pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan oleh guru. Namun demikian, hal tersebut tidak mengurangi arti penting kehadiran komponen lain dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Pendidik membutuhkan administrasi dalam menjalankan kapasitasnya tanpa batas.

Karena lembaga pendidikan akan dapat melihat dengan jelas bagaimana menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana yang ada, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi sangat penting. Mereka harus mempertanggungjawabkan kantor dan yayasan dalam menjalankan sekolah, terutama kepala sekolah yang harus mampu mengarahkan administrasi kantor dan yayasan. Sekolah juga harus mampu merawat dan memelihara prasarana dan sarana pendidikan yang telah dimilikinya. Oleh karena itu, dengan tersedianya sarana dan prasarana, siswa dapat belajar sebanyak-banyaknya.

Permintaan pengadaan barang mayoritas datang dari warga sekolah atau dari pihak yang bertanggung jawab atas proses yang mengamati langsung. Sekolah berencana untuk melaksanakan program kerja sebelum membeli sarana dan prasarana. Untuk memastikan pelaksanaan yang lancar, sekolah melibatkan semua warga sekolah dalam perencanaan dan pembelian. Hal tersebut menunjukkan, berdasarkan temuan peneliti: 1) Tujuan perencanaan adalah untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menjalankan visi dan misi sekolah; 2) Penataan selesai menjelang awal tahun; 3) Tim sekolah yang terdiri dari guru mata pelajaran, semua program utama, hal-hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, anggota komite, dan kepala sekolah bertugas merencanakan; 4) Penyaluran dana dari pemerintah federal dan BOPDA; 5) Pengadaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan program masing-masing departemen.

Salah satu sumber daya pendidikan yang harus dikelola dengan baik adalah sarana dan prasarana yang keduanya merupakan komponen penting dalam pengelolaan pendidikan. seperti gedung, tanah, dan perlengkapan administrasi, serta fasilitas ruang kelas yang digunakan khusus untuk kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan. Peran pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan sosio-emosional, dan mengelola proses kelompok. Hal ini agar guru berhasil menciptakan kondisi dan indikator yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Megasari saat ini sedang melakukan penelitian tentang pengelolaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan prasarana dan sarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. BAB VII Pasal 42 Ayat 1 dan 2 Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

menyebutkan: a) Setiap satuan pendidikan diharapkan memiliki jabatan yang meliputi: b) Di Selain itu, setiap satuan pendidikan meliputi: perabot, perlengkapan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang tertib dan berkelanjutan. tanah, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang administrasi, perpustakaan, laboratorium, kantin, olah raga dan tempat ibadah, taman bermain, tempat rekreasi, dan ruang atau lokasi lain yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan proses

Salah satu sumber daya pendidikan yang harus dikelola dengan baik adalah sarana dan prasarana yang keduanya merupakan komponen penting dalam pengelolaan pendidikan. seperti gedung, tanah, dan perlengkapan administrasi, serta fasilitas ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar secara langsung.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek lain dari manajemen pendidikan yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu dari delapan standar nasional pendidikan. Selain itu, lembaga pendidikan tidak boleh diabaikan. Selain itu, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam memahami informasi yang disajikan agar program belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Jika sarana dan prasarana pendidikan sudah tersedia, maka proses belajar mengajar akan lebih bermakna, bermutu, dan menyenangkan.

Menurut penelitian Margi dan Utama, kelancaran proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana. Hal ini disebabkan sarana dan prasarana yang lengkap akan mampu menampung sumber belajar. Proses belajar mengajar akan lebih baik dan lebih menarik. Kualitas sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu peningkatan hasil belajar, maka proses belajar mengajar harus diupayakan semaksimal mungkin. Sistem tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi membentuk pembelajaran. Secara metodis mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan dan konsisten diperlukan agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Dengan asumsi pengalaman mengajar dan berkembang yang terjadi di kelas benar-benar menarik dan bermanfaat untuk mencapai pengetahuan, mentalitas, dan kemampuan normal, maka pelatihan akan lebih baik. karena proses belajar mengajar merupakan jantung dari proses pendidikan secara keseluruhan, dan guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di kelas. Akibatnya, guru harus meningkatkan peran dan kemampuan mereka untuk mengelola kelas mereka dengan lebih baik dan memberikan kesempatan belajar terbaik kepada siswa.

Perencanaan anggota sekolah—guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan wali sekolah—merupakan dasar untuk pembelian sarana dan prasarana sekolah berdasarkan temuan penelitian. Perencanaan selesai pada setiap awal tahun ajaran baru. Rencana ini bersifat metodis, menyeluruh, dan spesifik, serta didasarkan pada informasi aktual tentang kondisi sekolah. Dalam struktur perencanaan, bangunan,

perabot sekolah, dan sumber belajar dipisahkan. Prasarana pendidikan ada dua macam, yaitu prasarana pendidikan yang langsung digunakan untuk proses belajar mengajar dan prasarana pendidikan yang tidak digunakan untuk proses belajar mengajar tetapi menunjang langsung proses belajar mengajar.

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jelas berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan kata lain, penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan penanganan masalah pembelajaran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru yang bersangkutan, tetapi juga didukung oleh keadaan sarana dan prasarana pendidikan serta kelengkapannya. Oleh karena itu, untuk memasukkan sains dan teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar, siswa harus dimotivasi untuk belajar dengan menggunakan alat bantu visual dan alat praktis untuk menghemat waktu.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mengacu pada proses memperoleh dan mengawasi tujuan pendidikan tertentu. Jika tidak ada pengelolaan, lembaga pendidikan akan kurang memperhatikan perolehan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Oleh karena sarana dan prasarana pendidikan sangat berperan penting dalam kelancaran penyelenggaraan pendidikan, maka perlu dilakukan upaya khusus untuk mengelola, memperoleh, memanfaatkan, dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang berdaya guna dan berdaya guna. Selain itu, diperlukan persiapan yang objektif dan rasional. proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang diambil dalam penelitian ini adalah naturalistik, dimana sumber informasi diperoleh dengan melihat keadaan normal sebagaimana adanya, strategi eksplorasi ini menggunakan pemeriksaan subyektif. Sumber data primer dan sumber data primer merupakan sumber data dalam penelitian ini yang dilaksanakan di SMPN 1 Hamparan Perak. Prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Tahap reduksi, penyajian, dan kesimpulan dari teknik analisis data kemudian digunakan. Menurut rekomendasi Lincoln dan Guba, para ahli menggunakan empat aturan sebagai semacam norma perspektif legitimasi untuk memperkuat legitimasi pelacakan informasi dan menjaga legitimasi data eksplorasi: a) iman; b) kemampuan untuk mentransfer; c) ketergantungan; dan d) memastikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Hamparan Perak

Mempersiapkan penyelesaian jabatan dan yayasan di SMP Negeri 1 Hamparan Perak dengan menjabarkan syarat-syarat jabatan dan kerangka yang diperlukan serta melibatkan fakultas dalam pengelolaannya. Biasanya perencanaan dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu setiap awal semester. Perencanaan pengadaan dilakukan di sekolah. Permendiknas 24 Tahun 2007 40 Tahun 2008 tentang Pemanfaatan Kantor Sekolah Pusat dan Prinsip Dasar Sebagai Aturan Dalam Penetapan Kebutuhan Perlengkapan Sekolah. Untuk memastikan pengalaman belajar yang lancar, perencanaan dilakukan. Pembicaraan kepala sekolah dengan

wakil kepala sarana dan prasarana telah mengungkapkan bahwa wakil kepala sarana dan prasarana bertanggung jawab atas perencanaan di SMPN 1 Hamparan Perak. Biasanya, pengaturan dilakukan dengan: a) menilai yayasan dan kantor yang diperlukan; b) menjaga ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan; c) Memberikan informasi yang diperlukan prinsipal mengenai sarana dan prasarana; dan d) melakukan perencanaan dengan pengadaan sarana dan prasarana. Perencanaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Hamparan Perak tidak berjalan sesuai rencana. Karena kekurangan dana, perencanaan pengadaan memakan waktu lebih lama.

Pengadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Hamparan Perak

Prasarana dan sarana belajar yang dijanjikan telah tersedia di SMPN 1 Hamparan Perak. Namun, masih ada kekurangan staf yang parah dalam manajemen. Wakil kepala sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Hamparan Perak bertugas merencanakan dan pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan analisis kebutuhan. Namun, pembelian ini tidak lepas dari budget yang tersedia. Mengamankan tempat kerja dan bangunan merupakan tindakan alternatif untuk memperoleh peralatan dan barang mengingat rencana belum sepenuhnya selesai. Sarana dan prasarana dapat dibeli, disewa, dipinjamkan, atau dibangun sendiri oleh pembeli. Untuk memperoleh sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Hamparan Perak diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: a) melihat dan membicarakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta mendapatkan saran dari guru atau staf yang sudah ada; b) membuat rencana dengan daftar prasarana dan sarana; c) mengevaluasi anggaran dan sumber daya sekolah saat ini; d) Mengidentifikasi kebutuhan signifikan untuk prasarana dan sarana yang tidak dapat dipenuhi dengan dana atau anggaran yang ada saat ini; e) akuisisi kantor yayasan dan pembelajaran untuk SMP Negeri 1 Hamparan Perak dengan memanfaatkan cadangan BOS. Dimana Angka? di Mendikbud? 1 Tahun 2018 tentang BOS. Sekolah mendapat bantuan dari Dana BOS, program pemerintah, untuk biaya operasional non personalia. Menurut Undang-Undang Tidak Resmi Nomor biaya non-sekolah termasuk biaya untuk bahan ajar atau perangkat keras habis pakai, serta biaya bundaran baru untuk listrik, air, administrasi telekomunikasi, pemeliharaan kantor dan sistem, pembayaran waktu tambahan, transportasi, penggunaan, dan tugas, sebagaimana tertuang dalam PP 48 Tahun 2008.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang penggunaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 23 Medan,

Untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Hamparan Perak, terdapat jadwal atau aturan penggunaan sarana dan prasarana seperti laboratorium komputer dan IPA. Namun, ada juga fasilitas seperti penggunaan proyektor yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Proyektor biasanya digunakan sebagai alat pembelajaran oleh pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran yang menarik, efisien, dan menyenangkan. Siswa yang menggunakan

proyektor untuk menampilkan gambar dan suara lebih terlibat dalam proses pembelajaran, menurut wawancara dengan guru. Proyektor juga dapat meningkatkan daya tanggap siswa terhadap pembelajaran. Kurangnya proyektor dan sumber daya teknologi juga membatasi sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Hampan Perak. Wawancara dengan kepala bagian kurikulum mengungkapkan bahwa ketiadaan proyektor agak menghambat pembelajaran karena proyektor tidak hanya membantu siswa belajar, tetapi juga dapat membantu guru mengajar. Ketidakmampuan seorang guru dalam menggunakan teknologi disebabkan oleh usianya, sehingga kurangnya sumber daya teknologi juga dapat menghambat pembelajaran. Karena guru di kelas K-13 dituntut untuk bisa menggunakan teknologi, dan mengingat ujian sekarang menggunakan teknologi, penggunaan teknologi menjadi sangat penting.

Pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Hampan Perak

Di SMP Negeri 1 Hampan Perak, semua warga sekolah, termasuk pejabat luar biasa, kepala sekolah, guru, dan siswa lainnya yang bertanggung jawab untuk selalu berpegang pada lembaga dan kerangka kerja yang tersedia, mendukung lembaga dan yayasan. Menurut temuan peneliti, warga sekolahlah yang bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, lab komputer, dan lab IPA. Pemeliharaan di SMPN 1 Hampan Perak ada dua macam yaitu pemeliharaan harian dan pemeliharaan berkala. membersihkan komputer, ruang kelas, ruang administrasi, ruang kepala sekolah dan guru, serta membersihkan komputer adalah bagian dari perawatan harian. Dalam hal ini, siswa membersihkan ruang kelas setiap hari dengan bantuan tukang kebun dan sesuai dengan jadwal piket mereka. Guru penanggung jawab proses pembelajaran terkait bertugas menjaga dan memelihara laboratorium IPA dan komputer. Mengenai perawatan rutin, seperti pengecatan bangunan dan perbaikan kerusakan bangunan lain, dinding gedung sekolah dan ruang kelas di SMP Negeri 1 Hampan Perak masih tampak dalam kondisi baik yang menandakan pemeliharaan gedung cukup baik.

Pengawas sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Hampan Perak

Upaya penertiban sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan untuk menjaga agar tetap dalam keadaan baik dan memanfaatkannya secara maksimal untuk menjamin keberhasilan pengajaran di sekolah. Sarana dan prasarana dikelola secara kolaboratif oleh pengelola sekolah, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid, komite sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil pengawasan sarana dan prasarana dilaporkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan (satu semester dan satu tahun). Di SMP Negeri 1 Hampan Perak, perwakilan sarana dan prasarana bertugas mengawasi sarana dan prasarana. Hasil wawancara dengan pengelola sekolah dan perwakilan industri sarana dan prasarana menunjukkan hal tersebut. Agar penggunaan dan pemeliharaannya tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung,

sarana dan prasarana diawasi. Tujuan pemeliharaan adalah untuk menentukan apakah sarana dan prasarana dapat digunakan. Rencana akan dibuat untuk memperoleh sarana dan prasarana baru jika ada yang rusak. Selama supervisi, semua guru dan staf berkumpul dua kali setahun, satu kali setiap semester, untuk melaporkan sarana dan prasarana.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diungkapkan sebagai berikut: 1) Gunakan saran dari guru atau staf lainnya serta ketersediaan dana dan kepentingan sarana dan prasarana untuk membuat skala prioritas bagi mereka. 2) Memanfaatkan dana yang tersedia atau anggaran yang telah ditetapkan untuk memperoleh sarana dan prasarana. 3) Keputusan dan rencana telah dibuat mengenai pemanfaatan kerangka dan posisi. 4) Kewajiban setiap warga sekolah, termasuk pejabat khusus, kepala sekolah, guru, dan siswa lainnya, memelihara sarana dan prasarana yang ada. 5) Agen kepala kantor dan yayasan bertanggung jawab langsung atas pengawasan kantor dan kerangka kerja. Penyelenggaraan sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien serta meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, sudah sewajarnya jika praktik pengelolaan sarana dan prasarana yang baik harus diperhatikan.

REFERENSI

- Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Rusydi Ananda dan Oda Kinata
Banurea, Medan: CV WidyaPuspita
- Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SDN 01 Tohudan Karanganyar, oleh Wahyu
Ardhi Bando dan Samino dalam Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 2
No.1 Tahun 2015.
- Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di
Jurusan Teknik Komputer dan Informatika SMK Negeri 2 Surabaya, oleh
Darmastuti, Hajeng, dan Karwanto (2014), dimuat dalam Journal of
Inspiration Management of Education, Jilid 3 Nomor 3.
- Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Darmawan
Bowang, Jurnal Pelopor Pendidikan, Vol. 6 No.2 Tahun 2014.
- Office Management, oleh Juni Donni dan Garnida Agus (2013), Bandung: Alfabet.
- Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan
Mutu Pembelajaran di SMP N 5 Bukittinggi, oleh Megasari Rika (2014),
muncul dalam Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2, Nomor 1.

Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, 2016, Rosdakarya
MudaPP No. 19 Tahun 2005, Pasal 1 Pasal 42, tentang Standar Nasional
Pendidikan

Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan No. tentang Dana BOS dan
Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 tentang pembiayaan pendidikan.

Pendeta Uang Pasal 2 dan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 168 Tahun 2015 Tentang
Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian
Negara dan Lembaga

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah, diedit oleh Suri
Margi Rahayu dan Utama, muncul dalam Jurnal Varian Pendidikan jilid
kedua tahun 2015.

Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif serta penelitian dan pengembangan,
Bandung: Sugiyono (2008) Alfabet.

Pasal 45 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
Nasional di Republik Indonesia.